

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa dalam program pembangunan pendidikan diarahkan untuk mewujudkan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, daya saing keluaran pendidikan dan peningkatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik mengenai pengelolaan pendidikan. Agar kebijakan tersebut dapat berjalan dengan lancar maka harus diimbangi dengan kesiapan dari berbagai aspek dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga mutu pendidikan yang ada senantiasa menjadi lebih baik.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai komponen dalam pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen yang sangat berpengaruh juga memberikan kontribusi yang sangat penting adalah peran strategis guru. Dengan kata lain, guru merupakan komponen krusial dalam satuan pendidikan. Dalam hal ini tidak hanya mutu guru, melainkan jumlah guru di sekolah yang harus seimbang dengan jumlah siswa di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan jika dari segi kualitas maupun kuantitas guru terpenuhi maka akan berpengaruh terhadap kemajuan dan meningkatnya kualitas pendidikan. Selain itu, keterbatasan jumlah guru di sebuah sekolah dapat berakibat pada jumlah siswa yang dapat diterima di sekolah tersebut. Yang berarti dapat mengurangi akses calon peserta didik untuk memperoleh pendidikan (Depdiknas, 2009: 24).

Selanjutnya jika melihat kebutuhan guru produktif SMK berdasarkan bidang keahlian yang ada dibandingkan dengan kebutuhan ideal, Indonesia masih mengalami kebutuhan guru produktif sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1.1. Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa kebutuhan terbanyak guru produktif SMK terdapat pada Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, dan Bidang Keahlian Bisnis Manajemen.

SMK yang ada di Provinsi Jawa Barat memiliki keanekaragaman program studi. Salah satunya kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Dari 2.939 yang ada di Jawa Barat terdapat 49 Sekolah meliputi 35 Sekolah negeri dan 14 Sekolah swasta yang menyelenggarakan jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Sebagian besar siswa yang masuk ke jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan adalah laki-laki. Sedangkan siswa perempuan cenderung banyak masuk ke jurusan rumpun Bisnis dan Manajemen. Ada sedikit berbeda antara SMA dan SMK, di SMK terdapat mata pelajaran kelompok produktif. Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran kelompok produktif yaitu mata pelajaran terkait kompetensi kejuruan masing-masing jurusan yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu Dasar Bidang Kejuruan, Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan dalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan bersama Tentang Penataan dan Pemetaan Guru PNS (Kemendikbud: 2011) dalam satu rombel dibagi dua kelompok yang masing-masing diampu oleh satu orang guru. Disisi lain perhitungan yang dilakukan di lapangan mata pelajaran kelompok produktif tetap diampu satu orang guru dalam satu rombel.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat masih terdapat guru SMK yang menambah jam mengajar di sekolah lain agar memenuhi jam mengajar minimal 24 jam per minggu. Hal tersebut salah satunya diakibatkan oleh sertifikasi sehingga guru harus memenuhi jam wajib mengajar minimal 24 jam agar memperoleh tunjangan sertifikasi. Jam mengajar tersebut diharuskan juga sesuai dengan sertifikat pendidik yang dimiliki. Akan tetapi, terdapat juga sebagian guru yang memiliki jam mengajar per minggu lebih dari 24 jam. Dari kondisi tersebut, maka dibutuhkan analisis mengenai ketersediaan guru yang ada pada tahun-tahun ke depan agar dalam merencanakan berbagai kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan khususnya SMK dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan mengingat setiap guru PNS memiliki masa pensiun sehingga dapat diperkirakan kebutuhan guru SMK dengan pertimbangan jam mengajar dan jumlah guru yang akan pensiun pada tahun tertentu serta *trend* pertumbuhan peserta didik (rombel) yang ada.

Perencanaan yang dilakukan terkait kondisi guru di Provinsi Jawa Barat oleh Dinas Pendidikan biasanya hanya direncanakan pada tahun yang bersangkutan terkait kelebihan dan kebutuhan guru dilihat dari sudut pandang mata pelajaran.

Jika ditinjau segi waktu Made Pidarta (2005: 65-66) menggolongkan perencanaan pendidikan mejadi tiga tipe yaitu perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang merupakan tipe perencanaan yang dilakukan untuk minimum 10 tahun. Perencanaan jangka menengah dilakukan di atas 1 tahun sampai 5 tahun, dan jangka pendek dilakukan maksimum 1 tahun. peneliti akan menggunakan pendapat dari Made Pidarta hal tersebut dikarenakan untuk jangka waktu minimal 10 tahun. Oleh karena itu, jumlah guru di masa yang akan datang dapat terpenuhi perlu dilakukan proyeksi mengenai ketersediaan guru khususnya SMK pada tahun 10 tahun ke depan yaitu 2021/2022-2030/3031 agar dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan seperti untuk rekrutmen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang ditimbulkan sebagai berikut:

1. Kelebihan guru mata pelajaran tertentu yang mengakibatkan banyak guru yang kebutuhan jam mengajar.
2. Kebutuhan guru mata pelajaran tertentu yang menyebabkan menumpuknya beban mengajar sehingga tidak dapat maksimal.
3. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat belum melakukan proyeksi guru SMK untuk beberapa tahun ke depan.
4. Perhitungan kebutuhan guru produktif hanya menggunakan perhitungan di lapangan dimana satu rombongan tetap diampu satu guru.
5. Belum tersedia data guru yang akan pensiun pada tahun tertentu.

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dipaparkan dalam identifikasi masalah peneliti membatasi penelitian ini pada analisis proyeksi kebutuhan guru SMK 2021/2022-2030/2031 di Provinsi Jawa Barat. Proyeksi kebutuhan guru SMK di Provinsi Jawa Barat dibatasi pada guru kelompok produktif kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan mempertimbangkan beberapa aspek meliputi masa pensiun untuk guru PNS, struktur kurikulum, beban mengajar guru dan jumlah rombel yang ada.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan melihat dari latar belakang masalah yang telah terurai diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana proyeksi kebutuhan guru produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di Provinsi Jawa Barat : analisis disparitas di empat wilayah regional Jawa Barat?
2. Apakah ada perbedaan kebutuhan guru Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di Provinsi Jawa Barat : analisis disparitas di empat wilayah regional Jawa Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui proyeksi kebutuhan guru produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di Provinsi Jawa Barat : analisis disparitas di empat wilayah regional Jawa Barat
2. Untuk menganalisis adanya perbedaan kebutuhan guru Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di Provinsi Jawa Barat : analisis disparitas di empat wilayah regional Jawa Barat

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan akan membawa manfaat dalam penerapannya pada proses pembelajaran. Manfaat yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memetakan disparitas atau kesenjangan guru di keempat wilayah regional Jawa Barat, dalam rangka mengurangi kesenjangan antara guru SMK.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Temuan hasil penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan terkait kecukupan, kebutuhan, pemenuhan 24 jam mengajar guru, disparitas antar mata pelajaran, distribusi guru, dan proyeksi ketersediaan dan kebutuhan guru SMK jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

b. Manfaat bagi Kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat

Temuan penelitian dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah strategis kebijakan guru berdasarkan proyeksi ketersediaan, kebutuhan, dan distribusi guru sekolah menengah kejuruan.

c. Manfaat bagi Kepala sekolah

Temuan ini pada tataran aplikasi dapat berguna untuk meningkatkan mutu proses pendidikan melalui pengembangan peran guru dalam pendidikan di sekolah.

d. Manfaat bagi disiplin ilmu pendidikan

Diharapkan hasil penelitian pemetaan kebutuhan guru sekolah menengah kejuruan kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di Provinsi Jawa Barat untuk peningkatan mutu pembelajaran dapat memperkaya khasanah keilmuan.